

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Studi kali ini, notulis memakai macam studi *field research* yang merupakan riset lapangan (kacah atau medan) di mana seorang pengkaji memfokuskan bahan penelitiannya pada suatu tempat (lokasi penelitian) yang ditentukan seperti studi pada lokasi pedesaan dan lain sebagainya.¹ Pendekatan yang dipakai ialah pendekatan kuantitatif. Pendekatan analisis yang memakai bilangan, sejak dari proses pengumpulan data, analisis data, dan menampilkan data. Analisis pada pendekatan kuantitatif ini menekankan pada analisis numerik yang kemudian dianalisis pada data numerik yang sesuai.²

B. Setting Penelitian

1. Letak Studi

Riset ini dijalankan di Izza Hijab Jepara yang berlokasi di Desa Lebuawu RT/RW 04/01 Pecangaan, Jepara.

2. Waktu Penelitian

Riset dilakukan pada tanggal 27 Maret – 12 April 2021.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah seluruh entitas studi yang berupa manusia, benda, fauna, tumbuhan, fenomena, angka ujian, ataupun kejadian sebagai basis statistik yang mempunyai karakteristik khusus pada suatu penelitian.³ Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh konsumen di Izza Hijab Jepara.

¹ Syahrudin dan Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 54.

² Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 238.

³ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 361.

2. Sampel

Sampel bisa dikatakan sebagai bagian dari populasi yang didapat melalui sistem pemungutan sampling.⁴ Ukuran sampel atau total sampel yang didapat ialah hal yang utama jika peneliti melaksanakan penelitian dengan memakai analisis kuantitatif. Jumlah sampel pada studi ini berjumlah 96 responden. Menurut Suliyanto total total sampel minimum didapatkan menggunakan rumus:⁵

$$n = \left[\frac{Z^2 \alpha/2}{4e^2} \right]$$

Penjelasan:

n = Jumlah sampel.

Z = nilai distribusi normal

e = *Margin of Error Max*

Dengan menggunakan *margin of error max* sebesar 10% dan taraf harapan 95% lalu total sampel minimum yang bisa diperoleh sebanyak:

Diketahui:

$\alpha = 0,05$ maka $Z_{0,05} = 1,96$

$e = 0,10$

jawab:

$$n = \left[\frac{1,96^2}{4 (0,10)^2} \right] \quad n = 96,04 \text{ atau } 96$$

Seluruh sampel pada studi ini ialah 96 penjawab. Teknik pengambilan sampel ini adalah *purposive sample* atau sampel bertujuan secara subjektif, Ferdinand menjelaskan *purposive sample* yaitu metode penetapan responden untuk dijadikan sampel karena memiliki kriteria – kriteria tertentu.⁶

⁴ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 362.

⁵ Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2009), 103-104.

⁶ R.A. Nur Amalina dan Imroatul Khasnah, “Aanalisis Pengaruh Persepsi Harga, Kualitas Pelayanan dan Lokasi terhadap Keputusan Pembelian,” *Diponegoro Journal Of Management* 4, no. 2 (2015), 4.

D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

1. Desain Variabel

Variabel dianggap menjadi suatu rancangan atau ide yang difokuskan oleh pengkaji sebagai sebuah bahan riset yang hendak diteliti. Variabel studi ialah salah satu ciri ataupun karakter ataupun juga kadar dari orang, bahan maupun kegiatan yang varietas spesifik di mana ditetapkan pengkaji agar ditelaah dan akhirnya didapatkan kesimpulan. Pada studi ini terdapat dua jenis variabel studi, di antaranya variabel bebas dan variabel terikat. Variabel independen atau lumrah disebut sebagai variabel bebas, Variabel tersebut lumrah dianggap sebagai variabel insentif, prediktor, *antecedent* ialah insentif yang bisa mempengaruhi hasil eksperimen sebagai seluruh atau sebagian. Berdasarkan basis lain, variabel independen ialah variabel yang memberikan pengaruh atau yang sebagai alasan berubahnya ataupun munculnya variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas dalam studi ini merupakan *personal selling* dengan simbol (X_1) dan religiusitas dengan simbol (X_2).

Variabel tak bebas (*dependent variable*) ialah variabel yang bentuk berpikir keilmuan sebagai variabel yang terdampak akan adanya modifikasi variabel lainnya.⁷ Variabel dependen pada studi ini ialah keputusan pembelian.

2. Definisi Operasional Variabel

Dalam memperlancar saat menjelaskan variabel pada studi kali ini maka dibutuhkan definisi operasional variabel, di antaranya:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Refrensi	Skala
1.	<i>Personal Selling</i>	Hubungan bertatap wajah antara	1. Penampilan penjual yang baik.	Evelyn Chandra, Hubungan <i>Direct Marketing</i>	<i>Likert</i>

⁷Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 305-306.

		<p>satu orang ataupun lebih bakal pemesan untuk penyampaian, membalas persoalan dan pembentukan orderan.</p>	<p>2. Penjual menguasai informasi perusahaan. 3. Kemampuan menjelaska produk memuaskan.</p>	<p>dan <i>Personal Selling</i> terhadap Keputusan Pembelian Pie Elis, (Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis Volume 1, Nomor 4, Oktober 2016), 416</p>	
2.	Religiusitas	<p>Perilaku atau kesadaran yang timbul dan didasarkan pada keimanan maupun anutan seorang manusia kepada suatu agama.</p>	<p>1. Di mensi keyakinan 2. Di mensi prakti k. 3. Di mensi pen gal am an.</p>	<p>Diah Retno Sufi Fauzia, Dkk, Pengaruh Religiusitas , Sertifikasi Halal, Bahan Produk terhadap Minat Beli dan Keputusan Pembelian, (Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 66 No. 1 Januari</p>	<i>Likert</i>

			<p>4. Di me nsi pen get ahu a aga ma.</p> <p>5. Di me nsi kon sek uen si.</p>	2019), 39.	
3.	Keputusa n Pembelia n	Salah satu tahap an pemungut an ketentuan yang dijalakan klien sebelum memesan barang atau jasa.	<p>1. Ke ma nta pan pad a seb uah pro duk</p> <p>2. Ke bia saa n dal am me mb eli pro duk</p> <p>3. Me</p>	Vania Senggetang , dkk., Pengaruh Lokasi, Promosi dan Persepsi Harga terhadap Keputusan Pembelian Konsumen pada ON KAWANU A EMERAL D CITY MANADO HOUSING, (Jurnal EMBA, Vol. 7 No. 1, Januari	<i>Likert</i>

			mb eri kan rek om end as pad a ora ng lain . 4. Me lak uka n pe mb elia n ula ng.	2019), 883.	
--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------	--

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas yang memiliki nama lain seperti shahih, benar. Ghozali menerangkan bahwa, Uji validitas merupakan menguji sejauh mana kebetulan suatu instrument untuk mengetahui variable penelitian. Jika instrument betul maka akan menghasilkan pengukuran yang betul. Penelitian ini berkorelasi dengan penjawab, maka item-item persoalan dirangkai berdasarkan patokan yang dirujuk dari literatur sehingga bisa menciptakan alat yang valid maupun logis.

Apabila instrumen telah disusun, kemudian disebarakan kepada kelompok responden. Setelah itu *instrument* dikembalikan maka dapat dilakukan pengujian

validitas dengan statistik. Teknik statistik yang digunakan adalah korelasi.

Langkah pengesanan validitas secara berhubungan, di antaranya:

- a. Hubungkan angka-angka bilangan kuesioner dengan angka seluruh variabelnya.
- b. Apabila jumlah r yang didapat afirmatif, maka kesempatan valid.
- c. Meskipun positif, perlu nilai korelasinya yang dihitung signifikan atau tidak. Caranya menganalogikan r -hitung serta jumlah r tabel. Asalkan r -hitung $>$ r table, oleh karena itu, butir angket menghasilkan signifikan.⁸

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas memiliki nama lain yaitu seperti kepercayaan, kestabilan. Ghazali menjelaskan bahwa uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas memiliki tujuan, tujuannya ialah untuk mengetahui instrumen penelitian itu bisa meyakinkan atau bukan. Variabel penelitian memakai instrumen stabil dan bisa diyakinkan maka hasilnya dapat mempunyai tingkat percaya yang tinggi. Cara menguji reliabilitas dengan memakai *split half*, maka cara yang digunakan sebagai berikut:

- a. Belah instrumen menjadi dua bagian (instrument yang nomornya ganjil ataupun genap).
- b. Korelasikan skor kuantitas ganjil juga skor kuantitas genap dengan statistik korelasi produk momen (r).
- c. Masukkan nilai korelasi yang didapatkan ke dalam rumus *spearman brown*.
- d. Dapat disimpulkan, jika nilai koefisien reliabilitas (*spearman brown*) $\geq 0,6$ hasilnya reliabilitas yang terpercaya.⁹

⁸ Azuar Juliandi, dkk., *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*, (Medan: UMSU Press, 2014), 76-77.

⁹ Azuar Juliandi, dkk., *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*, (Medan: UMSU Press, 2014), 80-81.

F. Teknik Pengumpulan Data

Beragam bahan yang dikumpulkan pada penelitian ini dijalankan dengan beragam cara, di antaranya:

1. Metode *Interview* (wawancara)

Wawancara ialah proses penghimpunan informasi dengan taktik memberi pertanyaan kepada subyek penelitian. Peneliti bisa menggali informasi sebanyak mungkin tentang masalah yang sedang dikaji. Di sini penulis gunakan untuk menanyakan struktur organisasi, omzet penjualan perbulan mapun informasi yang diperlukan penulis.

2. Angket

Metode angket yakni teknik penghimpunan data dengan proses menyebarkan sekumpulan persoalan kepada responden supaya responden tersebut memberikan responnya. Tipe pertanyaan yang dilihat cara menjawab penelitian ini menggunakan tipe tertutup. Merupakan tanggapan telah disiapkan oleh penelaah selanjutnya responden siap menentukan.¹⁰ Kemudian, diukur dengan skala *likert*, skala yang berdasarkan pada perhitungan perilaku informan dalam menjawab berkaitan dengan indikator suatu variabel yang sedang ditakar. Dengan pembagian skor sebagai berikut:¹¹

Tabel 3.2
Tanggapan Responden

Simbol	Tanggapan responden	Nilai
SS	Sangat Sepakat	5
S	Sepakat	4
CS	Cukup Sepakat	3
TS	Tidak Sepakat	2
STS	Sangat Tidak Sepakat	1

¹⁰ Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2009), 140-141.

¹¹ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 59-60.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Menganalisis yang dijalankan untuk membandingkan apakah di dalam hasil suatu acuan regresi linier diperoleh persoalan-persoalan uji asumsi klasik. Informasi yang benar dan nyata dengan menggunakan cara *statistic inferensial* membutuhkan percobaan lebih dahulu terpaut dengan uji asumsi klasik (uji persyaratan) dengan bukti yang sudah siap, memiliki tujuan supaya mengerti pemencaran bahan. Cara pengetesan yang digunakan sebagai berikut:¹²

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berujud sebagai pengetes apakah bentuk regresi terdapat hubungan antar variabel bebas (independen). Bentuk regresi bagus sebaiknya tak terbentuk hubungan antara variabel bebas. Andaikan variabel bebas sama-sama berhubungan, maka variabel-variabel tidak ortogonal. Untuk mengetes terdapat ataupun tidaknya multikolinieritas statistik bentuk regresi ialah seperti ini:

- 1) Nilai R^2 yang diperoleh dari suatu perkiraan bentuk regresi empiris sangatlah besar.
- 2) Membedah kerangka hubungan masing-masing variabel bebas. Bila antar variabel bebas terdapat hubungan yang lumayan banyak (biasanya lebih dari 0,90), maka di sini menggambarkan tanda terbentuknya multikolinieritas.
- 3) Multikolinieritas bisa diketahui dari *tolerance* dan *variance inflation factor* (FIV), menggunakan tanda bila angka *tolerance* $\leq 0,10$ atau serupa dengan angka $VIF \geq 10$.

b. Uji Autokorelasi

Implikasi maksud di atas apakah pada bentuk regresi linear terdapat hubungan di tengah-tengah kekeliruan pengacau pada tahap t dengan kekeliruan pengacau pada tahap t-1 (diawal). Terdapat berbagai metode yang digunakan dalam mengetes ataupun

¹² Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial Aplikasi Program SPSS dan Excel*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2014), 113.

menemukan terbentuk ataupun tidaknya autokorelasi, di antaranya menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test).¹³ Dengan pengambilan ketetapan terbentuk maupun tidaknya autokorelasi:

Pengambilan ketetapan ada tidaknya autokorelasi antara lain:

- 1) Batas atas $< Durbin-Watson < 4$ - batas atas sehingga H_0 diterima, jadi tidak timbul autokorelasi.
- 2) $Durbin-Watson < \text{batas bawah atau } Durbin-Watson > 4 - Durbin-Watson$ sehingga H_0 ditolak, jadi timbul autokorelasi.
- 3) Batas bawah $< Durbin-Watson < \text{batas atas atau } 4 - \text{batas atas} < Durbin-Watson < 4 - \text{batas bawah}$, jadi menghasilkan tidak terdapat kesimpulan.

Angka batas atas dan batas atas bisa dilihat pada table statistic *Durbin-Watson*. Misalkan, $n = 15$, lalu $k = 3$, yang didapatkan dari nilai $DL = 0,814$ dan $DU = 1,750$. diperoleh nilai $4-DU = 2,250$ dan $4-DL = 3,186$.¹⁴

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bermaksud sebagai pengetes apakah di dalam bentuk regresi, variabel terikat serta bebasnya memiliki nilai diseminasi normal ataupun tidak. Jika diketahui dari analisis diagram histogram dan diagram normal P-Plot bisa dikatakan diagram histogram membentuk diseminasi *skewness* ke kiri dan tidak biasa. Selanjutnya, di diagram normal plot statistik memencar di area garis diagonal dan menyertai arah garis diagonal bisa dikatakan bentuk regresi mencukupi dugaan normalitas. Sebaliknya, jika data memencar jauh dari garis diagonal ataupun diagram histogram dan tak memperlihatkan model diseminasi normal bisa dikatakan tidak mencukupi dugaan normalitas.

¹³Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2003), 100.

¹⁴Duwi Priyatno, *Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012), 172-173.

Uji normalitas bisa dijalankan saat mengetahui nilai kurtosis dan *skewness* dari residual menggunakan uji statistik *Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov* dengan sampel besarnya ≥ 50 atau Shapiro wilk dengan sampel kecil ≤ 50 .¹⁵

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dijalankan dengan maksud mengetes apakah pada bentuk regresi timbul divergensi varian residual suatu pengamatan kepengamatan yang lainnya. Bentuk regresi bagus harus tidak terbentuk heteroskedastisitas. Macam uji heteroskedastisitas di antaranya:

- 1) Uji glejser dengan metode mengregesikan variabel independen dengan nilai mutlak residualnya. Bila taraf substansial variabel bebas menggunakan nilai residual lebih dari 0,05 maka tak terbentuk problem heteroskedastisitas.
- 2) Mengetahui poin *scatterplots* regresi, menggunakan cara dengan mengetahui diagram *scatterplots* dari *standardized predicted value* (ZPRED) serta *studentized residual* (SRESID), terdapat maupun tidak adanya model pada diagram *scatterplots* dari ZPRED dengan SRESID, jika poros Y sudah diperkirakan lalu poros X ialah residual (Y perkiraan – Y sesungguhnya). Dasar pengambilan keputusannya:
- 3) Bila terdapat bentuk spesifik contoh bintik-bintik yang terbentuk membuat suatu pola yang terartur (mengombak, menjalar, menciut) maka akan timbul heteroskedastisitas.
- 4) Bila tidak terbentuk dengan jelas contoh bintik-bintik memencar di atasnya dan di bawahnya angka 0 di poros Y, maka tak terbentuk heteroskedastisitas.¹⁶

¹⁵ Azuar Juliandi, dkk., *Mengolah Data Penelitian Bisnis dengan SPSS*, (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2016), 55.

¹⁶ Duwi Priyatno, *Analisis Data dengan SPSS 20*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012), 158-165.

H. Analisis Data

1. Analisis regresi linear berganda

Regresi linier berganda ialah dengan menjumlahkan variabel independen yang tadinya cuma tunggal menjadi ganda ataupun lebih variabel independen. Penjabaran ini membaca angka pada variabel dependen jika angka pada variabel independen menghadapi depresiasi maupun kemajuan dan untuk memeriksa korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen berhubungan positif ataupun negatif. Misalkan penjabaran dampak *personal selling* serta religiusitas pada keputusan pembelian. Maka regresi linear berlipat ganda dinyatakan pada perbandingan matematika seperti ini:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Keputusan pembelian

X1 = *Personal selling*

X2 = Religiusitas

a = Konstanta (nilai Y apabila X1 dan X2 = 0)

b1, b2 = Koefisien regresi

e = *Standart error*

Regresi linier berganda wajib mencukupi dugaan-dugaan supaya nilai koefisien yang tidak menyimpang. Berikut asumsi-asumsinya:

- a. Variable bebas dan variabel yang tidak bebas memiliki hubungan linier.
- b. Variable bebas bersifat kontinu.
- c. Ragam dari perbedaan nilai keadaan dan asumsi harus sama untuk semua nilai asumsi.
- d. Tidak terbentuk korelasi timbal balik antara variabel independen tunggal dengan variabel independen lainnya.¹⁷

2. Uji Hipotesis

- a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Untuk memeriksa apakah dampak *personal selling* serta religiusitas berpengaruh parsial pada

¹⁷ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 134-135.

keputusan pembelian hijab di Izza Hijab Jepara. Uji t bertujuan untuk memeriksa secara segmental variabel independen memiliki dampak bermakna kepada variabel dependen. Pengambilan keputusan berlandaskan signifikan, jika $< 0,05$ maka H_0 tidak diterima, dan signifikansi $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak. Sebab, signifikansi uji t rendah dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 tidak diterima.¹⁸

b. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Untuk memeriksa apakah dampak *personal selling* serta religiusitas berpengaruh secara bersama-sama pada keputusan pembelian hijab di Izza Hijab Jepara. Uji F dimaksudkan untuk mengerti secara berbarengan variabel independen memiliki dampak substansial pada variabel dependen. Percobaan memakai taraf penting $0,05$. Pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi, bila $< 0,05$ sehingga H_0 tidak diterima, dan bila signifikansi $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak. Sebab signifikansi uji F tidak lebih dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 tidak diterima.¹⁹

3. Koefisien Determinasi

Penentuan suatu garis regresi ditentukan dengan banyak sedikitnya koefisien determinasi ataupun koefisien R^2 (*R Square*). Angka koefisien R^2 pada analisis regresi berguna untuk menunjukkan ukuran kesamaan garis regresi yang dihasilkan. Jika makin banyak angka R^2 maka makin tinggi penguasaan pola regresi yang didapat dalam mengungkapkan suatu keadaan sesungguhnya. Kemampuan pada garis regresi agar menguraikan disimilaritas yang timbul pada Y diperlihatkan pada banyaknya koefisien determinasi. Besarnya koefisien determinasi diketahui pada tabel pengeluaran pola *summary*. Kegunaan koefisien pembatasan R^2 ataupun *R square* :

¹⁸ Duwi Priyatno, *Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012) 139-142.

¹⁹ Duwi Priyatno, *Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012) 137-138.

- a. Berfungsi sebagai ketepatan garis regresi yang dibuat dari hasil dugaan terhadap kelompok informasi yang diperoleh saat penelitian.
- b. Mengukur besarnya perbandingan dari banyaknya jenis Y yang dijabarkan pada bentuk regresi ataupun menaksir besar kontribusi dari besaran yang dapat diambil salah satu dari suatu yang dijelaskan variabel X terhadap macam besaran tanggapan Y.²⁰



²⁰ Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 208.